Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

Jurnal Kumara Cendekia
https://jurnal.uns.ac.id/kumara
ISSN: 2338-008X (Print) 2716-084X (Online)

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MEMPERKUAT EFEKTIVITAS PROFIL PELAJAR PANCASILA DI LEMBAGA PAUD

Isma Qotrun Nadia*, Sofa Muthohar
Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia
Corresponding author: ismanadia4@gmail.com

ABSTRAK
Profil Pelajar Pancasila menjadi bagian integral dari kurikulum ini dengan tujuan membentuk karakter pelajar berdasarkan nilai-nilai Pancasila . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dini di TK Tarbiyatul Athfal 04, yang sedang bertransisi ke Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti gamelan, menari, dan rebana, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan secara efektif pada anak-anak PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif dalam menguatkan karakter pelajar Pancasila, seperti nasionalisme, cinta budaya, dan nilai-nilai religius pada anak-anak. Kegiatan yang diselenggarakan secara kontekstual sesuai dengan tingkat perkembangan anak juga mendorong pembentukan karakter yang kuat serta pemahaman akan pentingnya persatuan dan keberagaman. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengembangan program ekstrakurikuler yang lebih efektif di lembaga PAUD.
Kata Kunci: profil; pancasila; anak; kurikulum; ekstrakurikuler

ABSTRACT
This study aims to analyze the effectiveness of extracurricular activities in strengthening the Pancasila Student Profile among early childhood students at TK Tarbiyatul Athfal 04, which is transitioning to the Merdeka Curriculum. The Pancasila Student Profile is an integral part of this curriculum, with the goal of shaping students' character based on Pancasila values. Through extracurricular activities such as gamelan, dance, and rebana, this research explores how Pancasila values can be effectively integrated into early childhood education. The study employs a qualitative approach using observation, interviews, and documentation methods. The findings indicate that extracurricular activities can serve as an effective means of reinforcing the Pancasila student character traits, such as nationalism, cultural appreciation, and religious values among young children. Contextually organized activities that align with the developmental stages of the children also promote strong character formation and understanding of the importance of unity and diversity. These findings provide insights for the development of more effective extracurricular programs in early childhood education institutions.
Keywords: profile; Pancasila; children; curriculum; extracurricular

PENDAHULUAN

Profil pelajar Pancasila menjadi bagian integral dalam kurikulum merdeka. Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang menggambarkan karakteristik ideal pelajar Indonesia yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar negara Indonesia. Profil ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkepribadian kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Projek ini berfokus untuk menghadirkan pendekatan holistik dalam pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh kepada anak-anak PAUD. Ini sesuai dengan pendapat Sulistyati dkk yang menyatakan untuk mengembangkan karakter anak-anak sejak dini dengan memperkenalkan nilai-nilai dasar Pancasila dan membangun kesadaran mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia merupakan tujuan dari projek penguatan profil pelajar Pancasila (Sulistyati, Wahyaningsih, and Wijania 2021). Projek penguatan profil pelajar Pancasila pada

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

anak usia dini dapat dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk jenjang PAUD adalah langkah strategis dalam membangun pondasi yang kokoh bagi pembentukan karakter anak-anak sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia, berkepribadian tangguh, dan berkomitmen pada nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan spiritual yang kokoh. Melalu pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak Projek penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia dini dapat dilakukan. Integrasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan belajar di PAUD Melalui permainan, lagu-lagu, cerita, seni, dan kegiatan lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam pendidikan yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kebebasan pada sekolah untuk menentukan materi pembelajaran, dan mendorong kreativitas serta inovasi dalam proses belajar mengajar. Melalui Kurikulum Merdeka, pendidikan diharapkan dapat lebih relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta mampu menghasilkan individu yang mandiri, kritis, dan inovatif. Salah satu prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah pemberdayaan sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan perkembangan zaman. Hal ini memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar mereka. Darmawan dan Winaputra (Darmawan and Winataputra 2020) , menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan mendorong pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan memprioritaskan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan yang relevan untuk abad ke-21. Pendapat lain juga menyatakan bahwa melepaskan siswa dari keterikatan pada kurikulum yang bersifat terlalu teoritis , serta mendorong pembelajaran yang lebih sesuai dengan kontes dan relevan dengan kehidupan sehari-hari merupakan tujuan dari kurikulum merdeka (Riyanto 2019).

Salah satu upaya untuk memperkuat profil pelajar pancasila siswa sejak usia dini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler di lembaga Pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan oleh siswa diluar jam pelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan siswa dalam berbagai bidang diluar kurikulum akademis. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengekplorasi dan mengembangkan potensi diri serta memperoleh ketrampilan tambahan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Isnandia dkk menyatakan bahwa Pendidikan dan penanaman karakter tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga dapat dilakukan melalui kegiatan di luar kelas melaui program ekstrakurikuler (Adelia, Purnamasari, and Budiman 2024). Kegiatan ekstrakurikuler di PAUD memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar dan berinteraksi secara aktif di luar jam pelajaran utama yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak usia dini secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual anak melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan edukatif. Ekstrakurikuler pada PAUD biasanya fokus pada eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam konteks ini, kegiatan

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

ekstrakurikuler yang diselenggarakan secara khusus untuk memperkuat pemahaman Pancasila dapat menjadi sarana yang efektif. Melalui berbagai kegiatan seperti permainan, seni, cerita, dan diskusi ringan, anak-anak dapat diajak untuk memahami makna dan pentingnya nilai-nilai dasar Pancasila. Projek ini tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan anak-anak menghafal sila-sila Pancasila, tetapi lebih pada pembentukan karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, persatuan, kerakyatan, dan ketuhanan yang maha esa dalam konteks yang lebih konkret dan menyenangkan. Mereka juga diajak untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Saimin & Ana Fitrotun Nisa dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Ekstrakurikuler Tari Cepetan dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar" hasil penelitiannya menerangkan bahwa kearifan lokal mengandung begitu banyak nilai karakter yang dapat menguatkan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian sekolah harus mendukung kegiatan ekstrakurikuler berbasisis kearifan local yang secara nyata dapat membentuk profil pelajar Pancasila (Saimin and Nisa 2023). Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Wulansari yang berjudul "Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang" menghasilkan temuan yang menyatakan bahwa Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila berbasis budaya islam dimensi bernalar kritis untuk usia 5-6 tahun dalam kegiatan belajar mengajar anak usia dini akan lebih menyenangkan dan anak meningkat kemampuan bernalar kritisnya (Wulansari 2023).

Terdapat perbedaan maupun persamaan dari ke-2 penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Persamaan Kedua penelitian tersebut sama sama membahas tentang projek penguatan profil pelajar Pancasila dan kurikulum merdeka kemudian dengan penelitian pertama terdapat kesamaan variabel yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk perbedaanya penelitian pertama berfokus pada jenjang Sekolah Dasar atau SD, untuk penelitian yang kedua penguatan profil pelajar Pancasila berbasis pada budaya islam. Sementara penelitian penulis lebih berorientasi pada jenjang Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan berbasis pada budaya secara umum. Selain itu, penelitian projek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilakukan penulis lebih berfokus untuk menganalisis Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang menjadi salah satu sarana untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.

Projek ini dinantikan untuk membangun kesadaran nasionalisme dan rasa cinta tanah air sejak dini. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa mereka adalah bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman budaya, agama, dan suku. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada Pancasila, diharapkan anak-anak dapat tumbuh sebagai generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan dan keragaman dalam membangun bangsa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada sekolah, guru, dan orang tua tentang pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Pancasila pada anak usia dini dan dapat mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif.

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

METODE PENELITIAN

Bagian Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti guna mendapatkan data yang relevan dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan (Sugiyono 2011). Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Alasan memilih pendeketan tersebut adalah karena penelitian ini bersifat natural, yaitu tidak dilakukannya rekayasa terhadap objek maupun subjek penelitian oleh penulis (Moleong and Surjaman 1989). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa sebagai partisipan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah, guru kelas, dan orangtua siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan Analisis Dokumen: Mengamati dokumen resmi sekolah terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter. Peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas dalam mendapatkan data mengenai desain ekstrakurikuler yang di adakan oleh Lembaga TK Tarbiyatul Athfal 04. Serta untuk menggali data mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam memperkuat projek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsug kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan di lembaga tersebut serta untuk menganalisis efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Peneliti melangsungkan kegiatan penelitian lapangan (observasi) di TK Tarbiyatul Athfal 04 Perum. Kaliwungu Indah Ds. Protomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Lembaga tersebut dipilih karena TK Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang masih dalam proses masa peralihan dari kurikulum 13 ke kurikulum merdeka. TK Tarbiyatul Athfal 04 juga mendesain kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, sehingga anak-anak dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang sesuai dengan semangat Pancasila. Serta Lokasi penelitian TK memberikan kesempatan untuk mengamati langsung interaksi antara anak-anak, guru, dan lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan tersebut.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak lain yang terlibat langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu salah satunya pelatih atau tutor dalam kegiatan ekstrakurikuler, masyarakat sekitar dan orangtua siswa. Di sisi lain Analisis Dokumen digunakan untuk Mengamati dokumen resmi sekolah terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter. Dokumentasi Juga digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen berupa foto dan video terkait kegiatan ekstrakurikuler mulai dari foto-foto kegiatan dan profil lembaga. Hasil wawancara dan observasi ditulis di catatan lapangan atau fieldnote. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data penulis menerapkan teknik triangulasi sumber data. Setelah data selesai diuji keabsahannya kemudian data dianalisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari tahapan reduksi data, display data, dan terakhir adalah verifikasi data, teknik ini dikemukakan oleh Milles dan Huberman (Miles, Huberman, and Saldana 2013).

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Taman Kanak-Kanak Tarbiyatul Athfal 04 resmi di dirikan pada tahun 1998 dan mendapatkan ijin operasional pada tahun 2016. Saat ini TK Tarbiyatul Athfal 04 masih dalam masa transisi dari kurikulum 13 menuju kurikulum merdeka, sedangkan Kurikulum Merdeka dikemas melalui kegiatan pembelajaran berbasis projek yang bernama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Dalam projek penguatan pelajar Pancasila, terdapat beberapa dimensi yang penting untuk diperhatikan. Dimensi-dimensi ini mencakup aspek-aspek karakter yang harus dipertimbangkan dalam upaya memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh para pelajar (Sulistyati et al. 2021). Dimensi karakter yang pertama adalah Beriman dan Bertakwa, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dengan menguatkan keenam dimensi ini, pendidikan di Indonesia berharap dapat mencetak generasi muda yang memiliki karakter dan sikap yang kokoh dalam menjalankan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu tujuan dari Lembaga TK Tarbiyatul Athfal 04 adalah Terbentuknya anak didik yang kreatif, inovatif, serta berkarakter. Untuk mewujudkan tujuan tersebut di TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo Kaliwungu Selatan banyak melangsungkan kegiatan yang dilakukan di lembaga sekolah di lembaga ini memiliki 6 kelas terdiri dari Kelas A1, A2, A3, B1, B2, dan B3. Program kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu program unggulan di sekolah TK Tarbiyatul Athfal 04. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Tarbiyatul Athfal 04 yaitu Gamelan, Rebana, Drumband, Mewarnai dan menari. Sebelum menentukan kegiatan ekstrakurikuler apa yang akan di terapkan di sekolah, TK Tarbiyatul Athfal 04 melakukan riset dan analisis terlebih dahulu, hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah pada saat wawancara. Hasil riset menunjukan beberapa faktor yang melatarbelakangi program kegiatan ekstrakurikuler yang saat ini di terapkan di TK Tarbiyatul Athfal 04 adalah: 1) Melihat kebutuhan dan minat siswa, Ini bertujuan untuk membuat kegiatan tersebut lebih menarik dan relevan bagi siswa ; 2) melihat tujuan sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih harus sejalan dengan tujuan pendidikan dan misi sekolah; 3) Tersedianya sumber daya, Karena terdapat lapangan bulu tangkis dan gedung olahraga (GOR) milik desa yang ada di sekitar TK Tarbiyatul Athfal 04 yang bisa di gunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler; 4) melihat kebutuhan komunitas sekitar, karena TK Tarbiyatul Athfal 04 merupakan lembaga yang berbasis islami dan di bawah naungan yayasan Al-mardliyah maka di adakan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa islami seperti rebana (seni hadroh); 5) Adanya kebijakan nasional dan lokal untuk melestarikan budaya sehingga di terapkan pula kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk mengenalkan dan mewariskan budaya pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah ditemukan bahwa, TK Tarbiyatul Athfal 04 sekarang ini memiliki 5 kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah: Gamelan, Rebana, Drumband, Melukis dan menari. TK Tarbiyatul Athfal 04 rutin melakukan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam sesi wawancara dengan Bu Murni selaku kepala sekolah beliau memaparkan alasan memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut "Kami memilih ekstrakurikuler tersebut karena kegiatan seni dan budaya memiliki nilai yang sejalan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Melalui rebana, siswa dapat memperdalam nilai-nilai spiritual dan religius. Selain itu, seni tradisional seperti

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

gamelan dan menari membantu memperkuat kebhinekaan global, di mana siswa belajar menghargai keberagaman budaya Indonesia" Ujar beliau. Untuk kegiatan ekstrakulikuler dari pihak TK Tarbiyatul Athfal 04 Protomulyo ini memanggil guru ahli atau tutor sesuai dengan program ekstranya dan sudah tersertifikasi. Namun selain tutor, guru tidak hanya berperan sebagai pendamping karena guru juga setidaknya harus memahami apa yang di ajarkan oleh tutor, fungsinya sebagai pengganti sementara apabila sewaktu-waktu tutor tidak hadir maka guru kelas dapat menggantikan. Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Menguatkan P5 di TK Tarbiyatul Athfal 04 dapat dilihat dari beberapa kegiatan Ekstrakurikuler yaitu 1) Ekstrakurikuler Gamelan; 2) ekstrakurikuler rebana (seni hadroh); 3) Ekstrakurikuler drumband; 4) ekstrakurikuler melukis dan 5) ekstrakurikuler menari, dengan tetap memperhatikan dimensi karakter profil pelajar Pancasila pada fase PAUD sesuai dengan jenjang lembaga yang sedang di teliti.

Ekstrakurikuler Gamelan dan ekstrakurikuler menari, ekstrakurikuler ini termasuk ekstrakurikuler baru di TK Tarbiyatul Athfal 04 kegiatan ekstrakurikuler ini di adakan karena adanya kebijakan Nasional dan lokal serta adanya masukan dari orang tua untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melestarikan budaya daerah Jawa. Ekstrakurikuler gamelan di laksanan rutin setiap hari kamis, sedangkan ekstrakurikuler menari di langsung rutin setiap hari Sabtu. Beberapa tarian yang di ajarkan di TK Tarbiyatul Athfal 04 adalah tari suwe ora jamu, jaranan, lir - Ilir dll. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler gamelan dan menari ini anak jadi dapat belajar macam-macam alat musik daerah, menggunakan alat musik daerah, bernyanyi lagu-lagu tradisional daerah, serta tarian daerah. Ekstrakurikuler Gamelan di sekolah merupakan usaha untuk mengembangkan keterampilan musikal siswa sekaligus melestarikan budaya melalui pembinaan (Annisa et al. 2023). Kegiatan gamelan dan Menari dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak, karena dalam kegiatan tersebut anak dituntut untuk menghafal, memahami, serta mengekspresikan dirinya. Purnomo mengidentifikasi empat fungsi pendidikan bagi anak usia dini yaitu: 1) mengembangkan kompetensi intelektual, karena saat menari anak harus mampu memahami, mengerti, mensintesis, dan mengevaluasi gerakan secara kognitif. Dari aspek afektif, anak harus mampu menerima estetika tari secara positif. Dari aspek psikomotorik, anak harus bisa melakukan gerakan dengan keterampilan dan mengikuti irama yang tepat; 2) sebagai wahana sosialisasi, tari membantu anak belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai kekompakan gerak, yang juga meningkatkan rasa percaya diri mereka; 3) sebagai wahana cinta lingkungan, tari dapat mengajarkan anak untuk mencintai lingkungan melalui pemahaman makna tari; 4) pengembangan kreativitas dicapai melalui eksplorasi gerak yang dilakukan oleh anak (Purnomo 1993).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada saat kegiatan ekstrakurikuler gamelan dan menari anak-anak terlihat antusias karena mereka dengan sigap membantu menyiapkan alat-alat musik yang akan digunakan serta vokalis yang di pilih untuk bernyanyi lagu Jawa terlihat sudah hafal dengan liriknya setelah di konfirmasi lebih jauh dengan guru kelas melalui wawancara pemilihan lagu pada saat ekstrakurikuler gamelan dipilih berdasarkan lagu-lagu yang sering mereka dengarkan baik di kelas saat pembelajaran maupun di lingkungan hal ini di maksudkan untuk mempermudah anak dalam menghafal dan memahami isi lagu yang di bawakannya. Selain itu gamelan dan menari dapat menumbuhkan sikap nasionalisme pada anak serta mengajarkan anak untuk selalu mempertahankan budaya leluhur bangsa, hal ini dipertegas oleh pendapat sedyawati yang mengatakan seni tari adalah salah satu bentuk ekspresi budaya. Oleh karena itu, sifat, gaya, dan fungsi tari selalu terkait erat dengan kebudayaan asalnya.

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

Seni tari berkembang dan hidup berhubungan erat dengan citra kebudayaan masing-masing, diciptakan dan dibiasakan dalam lingkungan tertentu, sehingga nilainya tergantung pada lingkungan tersebut (Suwaji 2014). Di antara banyaknya kekayaan seni budaya Indonesia, seni tari adalah salah satu bidang yang menjadi bagian penting dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, kegiatan menari sangat berperan dalam menumbuhkan rasa cinta anak terhadap kebudayaan daerah. Mengutip dari buku Penguatan Profil Pelajar Pancasila Oleh Rika Widya S.Ps.i,dkk (Rika Widya S. Ps. i et al. 2023) , salah satu implementasi berkebinekaan global yaitu Mencintai budaya dan tradisi asli Indonesia Sebab, hal tersebut menunjukkan rasa cinta atau nasionalisme yang tinggi terhadap Indonesia. Jadi melalui kegiatan ekstrakurikuler gamelan dan menari dapat memperkuat projek penguatan profil pelajar Pancasila karena memenuhi salah satu dimensi karakter profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global.

Ekstrakurikuler rebana (seni hadroh) menjadi salah satu cara untuk mengenalkan Islam kepada anak-anak. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler rebana (seni hadroh) adalah setiap hari Selasa. Alat musik yang digunakan adalah rebana, Duff, markakas dll. karena rebana (seni hadroh) adalah instrumen musik tradisional yang sering digunakan dalam budaya Islam, terutama di Timur Tengah. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai agama, budaya, dan tradisi Islam, serta memahami pentingnya penghormatan terhadap warisan budaya dan seni dalam agama tersebut. Baghdadi menyebutkan bahwa Musik rebana adalah bentuk seni yang merupakan bagian dari kebudayaan, mengandung nilai-nilai religi, etika, dan ajaran positif bagi kehidupan manusia (Al Baghdadi 2004). Fungsi utama musik rebana dalam konteks keagamaan adalah untuk memuji dan mengagungkan kebesaran Allah SWT serta Nabi Muhammad SAW. Selain itu, musik ini juga berperan sebagai media dakwah melalui lirik-lirik lagunya. Lirik-lirik dalam musik rebana biasanya mengajak umat manusia untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.

Kegiatan ekstrakurikuler rebana (seni hadroh) dapat mencakup pembelajaran dasar tentang cara memainkan rebana (seni hadroh) dan juga menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan budaya islam. Karena rebana (seni hadroh) adalah instrumen musik tradisional yang sering digunakan dalam budaya Islam, terutama di Timur Tengah. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai agama, budaya, dan tradisi Islam, serta memahami pentingnya penghormatan terhadap warisan budaya dan seni dalam agama tersebut. Lagu-lagu yang dibawakan biasanya berkaitan dengan tema-tema agama, moral, atau budaya Islam. Contohnya seperti lagu-lagu puji-pujian kepada Allah, nasyidah anak-anak, atau lagu-lagu yang mengajarkan nilai-nilai moral seperti kesopanan, kebaikan, dan persahabatan. Ini selaras dengan pendapat Syahrul S. musik Islami adalah musik yang memiliki tema keislaman dalam lirik dan syairnya, yang berisi ajaran-ajaran Islam, petuah, nasihat, atau ajakan untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengikuti perintah-perintah-Nya, dan menjauhi larangan-larangan-Nya (Sinaga 2001). Kegiatan ini dapat memperkaya pengalaman anak-anak dalam memahami budaya dan agama Islam sambil juga melatih keterampilan musik, sosial emosional dan koordinasi motorik mereka. Saat belajar bermain rebana, fisik motorik anak distimulasi oleh gerakan memukul rebana, sementara kemampuan sosial emosional mereka terlatih untuk bermain bersama dalam harmoni, memainkan irama rebana sambil menyanyikan lagu-lagu Islami (Susanti and Pamungkas 2023).

Dari kegiatan ekstrakurikuler rebana (seni hadroh) dapat menambahkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan pada anak, karena anak-anak di ajarkan nilai agama seperti keikhlasan, kesabaran dan kasih sayang. Dengan melantunkan lagu-lagu atau cerita-cerita Islami dalam ekstrakurikuler rebana (seni hadroh) dapat mengajarkan anak-anak

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

tentang kisah-kisah Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islami lainnya. Hasil penelitian yang di lakukan oleh sulistya (Sulistyati et al. 2021) menerangkan bahwa Dalam projek penguatan pelajar Pancasila, terdapat beberapa dimensi yang penting untuk diperhatikan dan yang pertama adalah dimensi beriman dan bertakwa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana (seni hadroh) dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa yang merupakan salah satu aspek karakter yang harus di kembangkan dalam upaya pengamalan nilai-nilai Pancasila oleh para pelajar.

Ekstrakurikuler drumband, ekstrakurikuler ini menjadi ekstrakurikuler favorit bagi anak-anak di TK Tarbiyatul Athfal 04 karena jumlah peminatnya paling banyak daripada kegiatan ekstrakurikuler lain. Selain itu ekstrakurikuler drumband ini juga menjadi ekstrakurikuler andalan bagi TK Tarbiyatul Athfal 04 hal ini di buktikan dengan banyaknya penghargaan kejuaraan yang di hasilkan oleh ekstrakurikuler drumband, baik kejuaraan antar desa, kecamatan, maupun kabupaten/kota. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pelaksanaan ekstrakurikuler drumband ini setiap hari Rabu dan biasanya di lakukan di sekolah. Tetapi, apabila akan mengikuti perlombaan atau acara-acara tertentu TK Tarbiyatul Athfal 04 akan mengadakan latihan di lapangan bulu tangkis atau di gedung olahraga (GOR) yang ada di dekat lembaga ini bertujuan untuk memaksimalkan latihan karena ruang di lembaga yang kurang luas dan terbatas. Secara umum, drum band dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang menggabungkan musik dan olahraga, di mana sekelompok orang bermain musik sambil berbaris (Subana 2019). Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa drum band memberikan dampak positif bagi siswa. Selain mengasah keterampilan dalam bermain musik, drum band juga melibatkan aspek olahraga dan melatih kedisiplinan. Kedisiplinan ini diperlukan agar permainan musik drum band dapat dilakukan dengan teratur dan menghasilkan penampilan yang menarik. Pada awal kegiatan anak-anak bergotong royong menyiapkan peralatan musik yang akan di gunakan, mereka bahu membahu dalam membawakan drum yang ukurannya cukup besar. Anak-anak menyiapkan peralatan dengan gotong royong tanpa di interupsi oleh tutor maupun guru, apabila sudah masuk waktu kegiatan ekstrakurikuler drumband mereka dengan inisiatif nya sendiri menyiapkan alat-alat drumband serta meyiapkan tempat yang akan digunakan untuk latihan, anak-anak menepikan kursi dan meja secara bersama sama sehingga tempat untuk latihan drumband menjadi luas. Begitupun setelah selesai kegiatan drumband mereka bergotong royong kembali merapikan peralatan yang sudah selesai di gunakan. Hal ini membuktikan bahwa, mereka sebelumnya diajari untuk terbiasa bergotong royong dengan temannya. Ini mencerminkan salah satu profil pelajar Pancasila yaitu bergotong royong.

Trakhir adalah **ekstrakurikuler melukis**. Ekstrakuler pertama dan yang paling lama di TK Tarbiyatul Athfal 04 adalah ekstrakurikuler melukis. Ekstra ini sudah ada sejak berdiri nya TK Tarbiyatul Athfal 04. Dengan tutor pelukis dari luar kegiatan ini di lakukan setiap hari senin dan bergiliran di setiap kelas. Dengan adanya ekstrakurikuler melukis, anak-anak di TK Tarbiyatul Athfal 04 diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui seni rupa. Melalui bimbingan tutor pelukis yang berpengalaman, anak-anak tidak hanya belajar teknik dasar melukis, tetapi juga diajak untuk mengekspresikan imajinasi dan perasaan mereka di atas kanvas. Setiap minggunya, mereka akan belajar berbagai gaya dan tema lukisan, sehingga kemampuan dan pemahaman mereka dalam seni semakin berkembang seiring waktu. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada perkembangan motorik halus dan koordinasi tangan-mata anak-anak, menjadikan ekstrakurikuler ini sebagai salah satu yang paling disukai dan ditunggu-tunggu oleh para siswa. Prasetiyono dalam

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

Setianingrum (Setianingrum, Haenilah, and Sofia 2015) menjelaskan bahwa salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak adalah melukis. Dalam kegiatan ini, anak bisa dengan bebas mengekspresikan jiwanya dalam bentuk coretan-coretan yang mungkin bagi orang dewasa tidak mempunyai arti. Tetapi bagi anak, coretan sekecil apapun mewakili imajinasinya yang ditranformasikan kedalam coretan-coretan yang penuh makna dan arti.

Melalui ekstrakurikuler melukis ini, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga mengasah dua aspek penting dalam profil pelajar Pancasila, yaitu bernalar kritis dan kreatif. Dalam proses melukis, anak-anak diajak untuk bernalar kritis dengan memikirkan konsep. komposisi, dan makna dari setiap karya yang mereka buat. Mereka belajar menghubungkan ide dengan ekspresi visual, menganalisis warna, bentuk, dan tema, serta mencari solusi ketika menghadapi tantangan dalam proses melukis. Berpikir kritis pada siswa harus ditanamkan sedini mungkin baik di lingkungan keluarga hingga masyarakat (Lestari and Annizar 2020). Di sisi lain, aspek kreatif terbangun melalui kebebasan anak-anak dalam mengeksplorasi ide-ide baru, bereksperimen dengan berbagai teknik dan media, serta menciptakan karya yang orisinal dan penuh imajinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (Andriani, Said, and Syamsidar 2021) tentang "*Improving Color Recognition Ability Though Painting in Group B of TK One Roof Bulubete*" juga memaparkan bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegitan melukis yang dapat membantu anak mengenal warna, menuangkan idenya melalui gambar lukisan dan dapat membantu perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian, melukis bukan hanya sekadar kegiatan seni, tetapi juga sarana untuk membangun kecerdasan berpikir yang kritis dan kreativitas yang produktif sesuai dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila.

Melalui ekstrakurikuler melukis ini, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan keterampilan seni, tetapi juga mengasah dua aspek penting dalam profil pelajar Pancasila, yaitu bernalar kritis dan kreatif. Dalam proses melukis, anak-anak diajak untuk bernalar kritis dengan memikirkan konsep, komposisi, dan makna dari setiap karya yang mereka buat. Mereka belajar menghubungkan ide dengan ekspresi visual, menganalisis warna, bentuk, dan tema, serta mencari solusi ketika menghadapi tantangan dalam proses melukis. Di sisi lain, aspek kreatif terbangun melalui kebebasan anak-anak dalam mengeksplorasi ide-ide baru, bereksperimen dengan berbagai teknik dan media, serta menciptakan karya yang orisinal dan penuh imajinasi. Dengan demikian, melukis bukan hanya sekadar kegiatan seni, tetapi juga sarana untuk membangun kecerdasan berpikir yang kritis dan kreativitas yang produktif sesuai dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila.

SIMPULAN

Simpulan Lembaga TK Tarbiyatul Athfal 04 telah menunjukkan komitmen kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini berfokus pada penguatan enam dimensi karakter penting, yaitu Beriman dan Bertakwa, Mandiri, Bergotong-royong, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, TK Tarbiyatul Athfal 04 menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga bertujuan memperkuat karakter dan identitas budaya serta agama pada anak-anak. Beberapa kegiatan unggulan yang diadakan antara lain kegiatan ekstrakurikuler gamelan dan menari, anak-anak diajak untuk mencintai dan melestarikan

budaya daerah, seperti musik dan tari tradisional Jawa. Ekstrakurikuler rebana, menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, serta menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan sebagai bagian dari karakter Pancasila. Drumband, dengan penekanan pada kerja sama dan disiplin, menjadi favorit anak-anak dan berhasil menumbuhkan rasa gotong royong, sementara melukis berperan dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Dengan pendekatan yang holistik ini, TK Tarbiyatul Athfal 04 tidak hanya membekali anak-anak dengan keterampilan akademik dan seni, tetapi juga membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, memiliki kecintaan terhadap budaya dan agama, serta siap menghadapi tantangan masa depan dengan nilai-nilai Pancasila yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, Isnandia Marsha, Veryliana Purnamasari, and Muhammad Arief Budiman. 2024. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Tari Di Sd Negeri Wotan 02 Kabupaten Pati." *Wawasan Pendidikan* 4(1):139–48. doi: 10.26877/wp.v4i1.16884.

Andriani, Nur, Arsyad Said, and Syamsidar Syamsidar. 2021. "Improving Color Recognition Ability Though Painting in Group B of TK One Roof Bulubete." *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)* 3(1):36–43.

Annisa, Ervina Anatasya, Lisnawati Suargana, and Aura Putri Rizqi. 2023. "Strategi Perencanaan Dan Pelaksanaan Ekskul Di Sekolah Dasar : Perspektif Dari SD Negeri Dan SD Swasta." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2):19150–54.

Al Baghdadi, Abdurrahman; Islisyah Asman; Rahmat Kurnia. 2004. *Seni Dalam Pandangan Islam : Seni Vokal Musik & Tari / Abdurrahman Al Baghdadi*. edited by R. K. Islisyah Asman. Jakarta: Gema Insani.

Darmawan, D., and U. S. Winataputra. 2020. "Analisis Dan Perancangan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan* 4(2):182–97.

Lestari, Ayu Chinintya, and Anas Ma'ruf Annizar. 2020. "Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Komputasi." *Jurnal Kiprah* 8(1):46–55.

Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Moleong, L. J., and T. Surjaman. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.

Purnomo, E. 1993. "Fungsi Tari Dalam Dunia Pendidikan Anak Usia Prasekolah, Majalah Pendidikan Gelora." *Jakarta: Grasindo*.

Rika Widya S. Ps. i, M. P., M. P. Salma Rozana S. Pd, S. K. M. K. Ranti Eka Putri, and A. Juansa. 2023. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Riyanto, Y. 2019. "Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Membangun Pendidikan Di Era Digital." Pp. 30–36 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2.

Saimin, and Ana Fitrotun Nisa. 2023. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Ekstrakurikuler Tari Cepetan Dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 590–99.

Setianingrum, Rihayyu, Een Yayah Haenilah, and Ari Sofia. 2015. "Pengaruh Kegiatan

Volume 12 Issue 4 Pages 370-380
URL : https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/92603
DOI : https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.92603

Melukis Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 1(5).

Sinaga, Syahrul S. 2001. "Akulturasi Kesenian Rebana." *Harmonia* II(3):72–83.

Subana, Muhamad. 2019. "Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah."

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& D*.

Sulistyati, Dyah M., Sri Wahyaningsih, and I. Wayan Wijania. 2021. *Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pancasila Satuan PAUD*.

Susanti, Tri, and Joko Pamungkas. 2023. "Analisis Penggunaan Alat Musik Rebana Sebagai Media Pembelajaran Seni Musik Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):2037–45. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.3304.

Suwaji. 2014. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Kreasi Tari Di Kelas 8H Smp Negeri 1 Taman Melalui Metode Drill." *Jurnal Seni Tari* 3(1):1–8.

Wulansari, Suci. 2023. "Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam Pada Dimensi Bernalar Kritis Untuk Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Hidayatullah Semarang." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(03):519–28. doi: 10.47709/educendikia.v3i03.3304.